

PERANCANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DEKORATIF UNTUK PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR INPRES MALLENGKERI BERTINGKAT KOTA MAKASSAR

Muhammad Fasli Kadir, Hasnawati, S. Pd, M. Pd., Prof. Dr. H.Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Jurusan Seni Rupa dan Desain

Fakultas Seni dan Desain

muhfaslikadir8@gmail.com

faslikadir69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang modul pembelajaran menggambar dekoratif untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar yang landasan perancangannya mengacu pada metode penelitian R & D dengan model pengembangan 4-D. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket penilaian untuk dua orang validator yaitu ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberi penilaian terhadap kelayakan materi yang disajikan, sedangkan ahli media memberi penilaian tentang *layout*, sampul dan kualitas gambar yang tersaji pada isi modul. Analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang kemudian dikonversikan ke data kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa modul pembelajaran menggambar dekoratif untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar Inpres Mallengkeri Bertingkat Kota Makassar secara keseluruhan dikatakan layak sebagai bahan pembelajaran karena telah memenuhi karakteristik modul, berupa kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis pada modul, dan elemen mutu modul. Modul pembelajaran untuk peserta didik berukuran 21 x 29,7 cm dengan tebal HVS 80 gram dan berjumlah 36 halaman termasuk sampul.

Kata Kunci : *pengembangan, modul, menggambar dekoratif*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan bereksresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni." Hal yang menjadi dasar dari dilakukannya penelitian ini ialah berdasarkan hasil pengamatan dilapangan khususnya peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Mallengkeri Bertingkat Kota Makassar diketahui bahwa, penguasaan peserta didik dalam

menggambar suatu objek masih terbilang sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat kendala yang dapat mengganggu tercapainya KKM yang maksimal serta mengakibatkan peserta didik tidak terampil dalam menggambar, khususnya menggambar dekoratif.

Menurut Borg and Gall (dalam Nusa Putra, 2015: 84) menjelaskan R & D dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka

memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektivitas, dan berkualitas.

Model 4D merupakan pengembangan perangkat *Four-D* yang merupakan singkatan dari *Define* (menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan atau disebut analisis kebutuhan), *Design* (menyusun tes kriteria, memilih media pembelajaran, pemilihan bentuk penyajian pembelajaran dan mensimulasikan penyajian materi), *Development* (memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk kemudian uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya), serta *Dissemination* (mengimplementasikan produk pada sasaran sesungguhnya yang didalamnya juga dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan). Model ini dikembangkan oleh Thiagarajan.

METODE

Perancangan modul pembelajaran ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Bahan ajar berbasis cetak (*print out*) memiliki ciri sebagai bahan ajar yang didalamnya terdapat teks yang bisa berbentuk prosedur pengerjaan yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk memperjelas isi sebuah bacaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Inpres Mallengkeri Bertingkat Kota Makassar untuk melihat sejauh mana kebutuhan peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan. Untuk angket penilaian yang diberikan kepada validator ahli materi dan ahli media

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui sejauh mana

kelayakan sebuah modul pembelajaran menggambar dekoratif bagi peserta didik. Data yang diperoleh dari instrumen validasi dianalisis dengan cara mengkonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3 Konversi Skor Menjadi Nilai Skala 5

Nilai	Kategori	Interval Skor
A	Sangat Tinggi	$X > X_i + 1,80 S_{bi}$
B	Tinggi	$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$
C	Sedang	$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$
D	Kurang	$X_i - 0,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$
E	Sangat kurang	$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$

Adaptasi dari Sukarjo (dalam Arifin, 2011: 75)

Berdasarkan rumus konversi skor yang digunakan tersebut, selanjutnya untuk mengubah data kuantitatif ke data kualitatif, pedoman konversi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Konversi Skor Menjadi Nilai Skala 5

Nilai	Interval Skor	Kategori Media	Nilai	Kategori Materi
A	$X > 4,21$	Sangat Bagus	5	Sangat Jelas
B	$3,40 < X \leq 4,21$	Bagus	4	Jelas
C	$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup	3	Cukup
D	$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang	2	Tidak Jelas
E	$X \leq 1,79$	Sangat Kurang	1	Sangat tidak Jelas

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor total rata-rata dari setiap aspek adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X	= Skor rata-rata
$\sum X$	= Jumlah skor
n	= Jumlah item aspek

Sedangkan rumus untuk memperoleh nilai persentase kelayakan atau kriteria kesesuaian seluruh aspek modul digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p	= Angka persentase
f	= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N	= Jumlah frekuensi

Untuk mencari angka presentasi kelayakan menggunakan rumus dengan cara frekuensi dari skor hasil evaluasi yang dicari persentasinya dibagi dengan jumlah frekuensi skor hasil evaluasi dikali dengan seratus persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tahap Analisis Awal

Pada tahapan awal, peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui pembelajaran atau kurikulum yang berlaku di sekolah

tersebut. Kemudian wawancara kepada guru mata pelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana ketersediaan materi yang ada di dalam buku paket pembelajaran peserta didik di sekolah. Berikut adalah beberapa temuan berdasarkan hasil analisis awal yang dilakukan oleh peneliti.

a. Analisis Kurikulum

Setelah melakukan analisis kurikulum, diketahui bahwa sekolah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, terutama menyangkut mata pelajaran menggambar dekoratif yang terdapat di mata pelajaran tematik untuk kelas III Sekolah Dasar. Muatan isi pengembangan modul berdasarkan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran menggambar dekoratif kelas III SD.

b. Analisis karakteristik peserta didik

Selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah analisis karakteristik peserta didik. Berhubung pada saat penelitian ini dimulai, kondisi sekolah dalam keadaan diliburkan untuk pembelajaran tatap muka di sekolah, hal itu dikarenakan pandemik covid 19 yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah masing-masing.

c. Analisis Materi

Pada tahap ini, pendidik melalui rancangan pembelajaran yang telah dibuat, mengatakan bahwa materi untuk menggambar dekoratif sangat minim, sehingga peneliti harus mencari sumber atau materi tambahan yang sesuai dan relevan untuk peserta didik, serta melakukan studi pustaka. Pada studi pustaka ini, dilakukan pencarian buku referensi bacaan yang kemudian digunakan dalam pembuatan modul yang sesuai dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013. Selain itu, sumber bacaan juga didapatkan dari jurnal serta pencarian di internet yang kemudian

disusun kembali secara sistematis dalam sebuah produk bahan ajar.

d. Merumuskan Tujuan

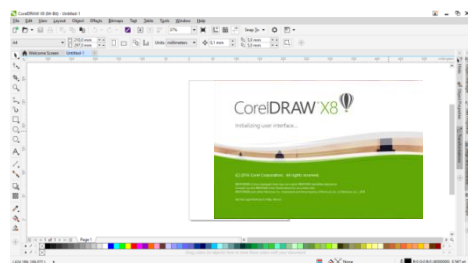
Pada tahap merumuskan tujuan, nantinya modul menggambar dekoratif ini akan terdiri dari dua kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran satu mencakup tentang tujuan pembelajaran 1, petunjuk pembelajaran 1, peta kedudukan modul, apa itu menggambar, dekoratif, menggambar dekoratif, bentuk motif dekoratif, skema warna serta di akhir kegiatan belajar terdapat rangkuman kegiatan belajar 1. Kegiatan belajar 2 yang berisi tentang tujuan pembelajaran dua, latihan menggambar dekoratif, serta bagian akhir pembelajaran terdapat glosarium dan daftar pustaka.

Tahap Desain

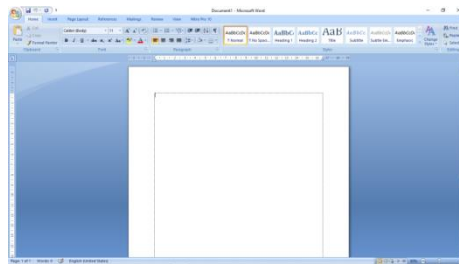
Tahap mengembangkan produk awal modul ‘‘Menggambar Dekoratif’’ adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan alat dan bahan.

Software (perangkat lunak) yang diperlukan untuk pengembangan modul ini adalah *Corel Draw X8* yang berfungsi untuk menata kumpulan gambar dan kalimat untuk dijadikan sebuah halaman, sedangkan *software Microsoft Word 2010* berperan dalam penulisan materi awal agar lebih sistematis. Selanjutnya kedua *software* tersebut di *install* kedalam laptop.



Gambar 4.1. Tampilan *Software Corel Draw X8*



Gambar 4.2 Tampilan *Software Microsoft Word 2010*

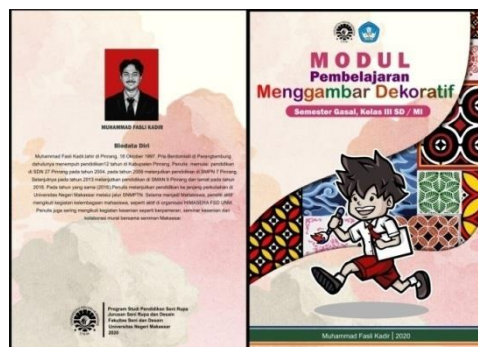
b. Menyusun komponen modul, Penyusunan komponen modul yang kemudian dimodifikasi, antara lain:

Pendahuluan: berisikan judul, identitas kepemilikan, kata pengantar, petunjuk penggunaan, pendahuluan, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar.

Isi pembahasan: berisikan pendahuluan, uraian materi, tugas atau latihan, rangkuman dan evaluasi.

Penutup: berisikan glosarium, daftar pustaka dan biografi penulis.

Membuat desain modul *Cover* modul berisi judul modul ‘‘Menggambar Dekoratif’’ yang di sertai beberapa karakter gambar agar lebih menarik bagi peserta didik. Pada cover didesain dengan warna yang cerah, dilengkapi tulisan yang formal untuk menarik minat peserta didik menggunakan modul.



Gambar 4.3 Desain *Cover Depan & Belakang Modul*
(Foto: Koleksi Pribadi, Maret 2021)

Pembuatan karakter yang akan menjadi ikon pemandu peserta didik dalam menggunakan modul. Karakter yang digunakan juga diharapkan menambah minat baca peserta didik nantinya. Berikut cuplikan karakter pada isi modul:



Gambar 4.4 Cuplikan Karakter Tokoh
(Foto: Koleksi Pribadi, Maret 2021)

Validasi Produk oleh Ahli

Setelah hasil pengembangan bentuk awal produk modul menggambar dekoratif, selanjutnya dilakukan uji kelayakan oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli media.

a. Hasil validasi ahli materi

Ahli materi ialah dosen Pendidikan Seni Rupa FSD UNM yang berkompeten terhadap materi pembelajaran menggambar dekoratif kelas tiga SD, beliau ialah Drs, Yabu M., M. Sn. Ahli materi memberi penilaian pada instrumen penilaian yang meliputi aspek yang telah dirancang oleh peneliti, mulai dari kesesuaian materi sampai kelengkapan materi yang disajikan. Hasil penilaian modul oleh ahli materi dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

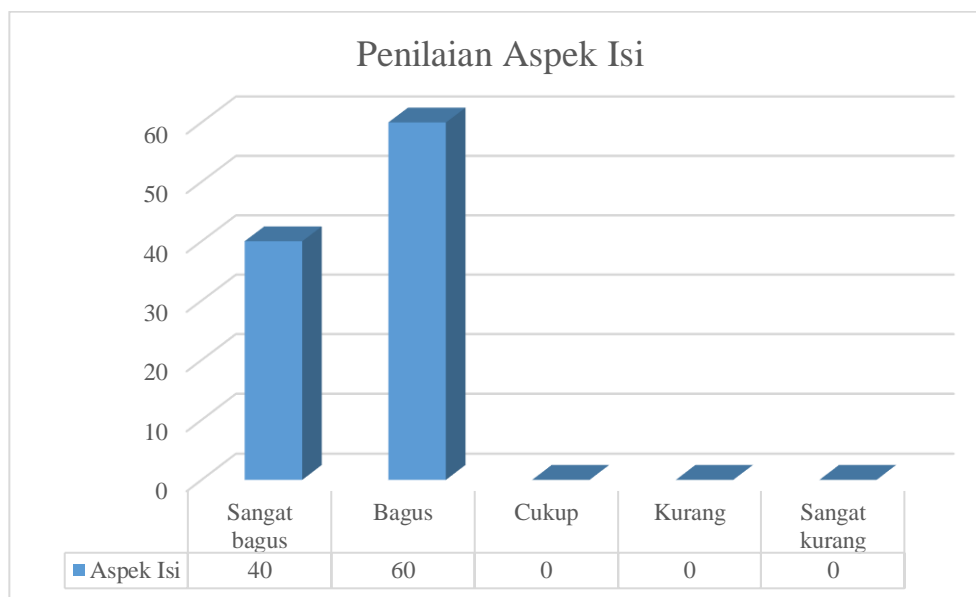
Tabel 4.1 Skor Penilaian Aspek Isi

No.	Indikator	Evaluasi Ahli	
		Skor	Kategori Materi
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan belajar peserta didik	5	Sangat Jelas
2	Memuat tujuan dan prosedur dalam penggunaan modul	5	Sangat Jelas
3	Kecukupan contoh-contoh gambar yang diberikan dalam menggambarkan isi materi	4	Jelas
4	Kejelasan petunjuk mengerjakan latihan dan tugas	4	Jelas
5	Memuat semua materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggambar dekoratif	4	Jelas
6	Kejelasan bahasa yang digunakan	4	Jelas
7	Kecukupan contoh gambar dan materi yang disajikan	4	Jelas
8	Gambar yang ditampilkan sesuai dengan penjelasan pada materi pembelajaran	5	Sangat Jelas
9	Kejelasan petunjuk pembelajaran bagi peserta didik	4	Jelas
10	Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna	5	Sangat Jelas
Jumlah		44	Sangat Jelas
Rata-rata		4.4	
Nilai		A	

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Isi

Kriteria Penilaian Materi	Skor	Frekuensi	%
Sangat Jelas	5	4	40
Jelas	4	6	60
Cukup	3	0	0
Kurang Jelas	2	0	0
Sangat Kurang Jelas	1	0	0
Jumlah		10	100

Berikut penyajian hasil penilaian aspek isi oleh ahli materi dalam bentuk diagram:



Gambar 4.5 Diagram Batang Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 44 dengan rata-rata skor 4,4. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul menggambar dekoratif masuk kedalam kategori “Sangat Jelas”.

b. Hasil validasi ahli media
Ahli materi ialah dosen Pendidikan Seni Rupa FSD UNM yang berkompeten terhadap media pembelajaran., beliau ialah Dr. Irfan Kadir, M. Ds. Ahli media memberi penilaian pada instrumen yang

telah divalidasi meliputi aspek yang telah terdapat pada instrument penilaian, mulai dari tampilan modul sampai penggunaan warna pada modul. Hasil penilaian modul oleh ahli media dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Skor Penilaian Aspek tampilan

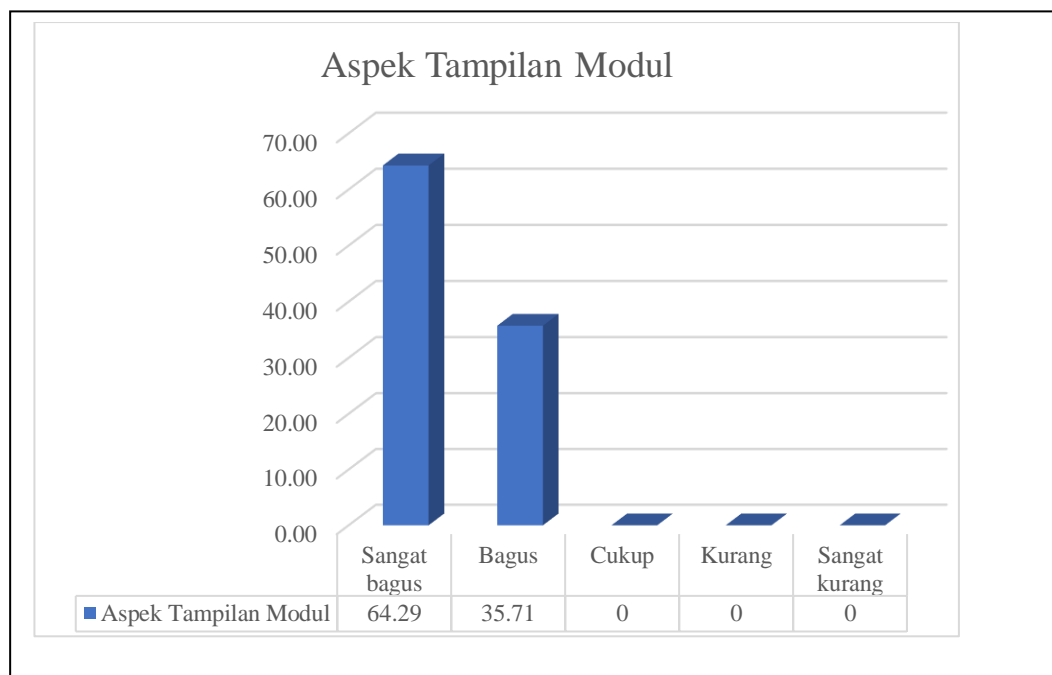
No.	Indikator	Evaluasi Ahli	
		Skor	Kategori Media
1	Tampilan sampul pada modul pembelajaran	5	Sangat bagus
2	Gambar yang disajikan sesuai dengan isi materi yang telah dijelaskan	5	Sangat bagus
3	Kesesuaian contoh gambar dengan prosedur pengerjaan	5	Sangat bagus
4	Keseimbangan antara penempatan huruf dan gambar	4	Bagus
5	Konsistensi ukuran huruf dan gambar yang digunakan	5	Sangat bagus
6	Kesesuaian ukuran gambar ilustrasi yang disajikan	5	Sangat bagus
7	kejelasan gambar yang disajikan	5	Sangat bagus
8	Kemenarikan sajian gambar dan tulisan yang mudah dipahami oleh peserta didik	5	Sangat bagus
9	Kesesuaian pemilihan ukuran dan penempatan huruf	4	Bagus
10	Warna yang ditampilkan pada gambar menarik bagi minat peserta didik	4	Bagus
11	Kesesuaian proporsi warna	4	Bagus
12	Warna <i>font</i> pada sampul dan isi materi yang menarik	5	Sangat bagus
13	Tampilan <i>background</i> pada modul yang serasi dengan gambar dan teks yang disajikan	4	Bagus
14	Keseimbangan antara <i>background</i> dengan gambar dan tulisan pada modul	5	Sangat bagus
Jumlah		65	Sangat bagus
Rata-rata		4.64	
Nilai		A	

Dari hasil penilaian ahli media tersebut, maka dapat disajikan data distribusi frekuensi penilaian aspek tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Media

Kriteria Penilaian Media	Skor	Frekuensi	%
Sangat bagus	5	9	64.29
Bagus	4	5	35.71
Cukup	3	0	0
Kurang	2	0	0
Sangat kurang	1	0	0
Jumlah		14	100

Berikut penyajian hasil penilaian aspek isi oleh ahli materi dalam bentuk diagram:



Gambar 4.6 Diagram Batang Penilaian Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian ahli media, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 65 dengan rata-rata skor 4,64. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul menggambar dekoratif masuk ke dalam kategori “Sangat Bagus”.

Revisi Produk

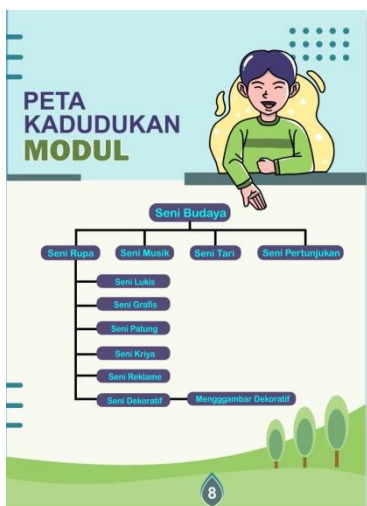
Revisi produk adalah revisi yang didasarkan pada masukan dari ahli media dan ahli materi berupa saran, komentar, masukan, dan kritikan yang dijadikan acuan untuk memperbaiki dan merevisi modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Berikut ini adalah uraian saran, komentar, masukan, dan kritikan dari ahli materi dan ahli media beserta perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti:

a. Revisi Produk dari Ahli Media

Revisi dari ahli media adalah revisi yang didasarkan pada masukan dari ahli media berupa saran, komentar, masukan, dan kritikan yang dijadikan acuan untuk memperbaiki dan merevisi modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Berikut ini adalah uraian saran, komentar, masukan, dan kritikan dari ahli media beserta perbaikan yang telah dilakukan peneliti.

Kontras huruf dengan latar pada modul.

(Sebelum Revisi)



(Sesudah Revisi)



Gambar 4.7 Halaman Peta Kedudukan Modul Sebelum dan Sesudah Direvisi (Foto: Koleksi Pribadi, Maret 2021)

Merapikan susunan modul secara keseluruhan.

Pada aspek ini, ahli media melihat modul yang disajikan masih perlu dibenahi, seperti hasil warna yang kurang cemerlang, tata letak halaman yang masih kurang rapi, serta ukuran modul yang seharusnya berukuran A4, namun hanya berukuran A5.

b. Revisi Produk dari Ahli Materi

Revisi dari ahli materi adalah revisi yang didasarkan pada masukan dari ahli materi berupa saran, komentar, masukan, dan kritikan yang dijadikan acuan untuk memperbaiki dan merevisi modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Berikut ini adalah uraian saran, komentar, masukan, dan kritikan dari ahli materi beserta perbaikan yang telah dilakukan peneliti:

Nomor pemandu halaman

Untuk bagian penomoran halaman modul, perlu menggunakan huruf kecil, yang dimulai dari kata pengantar sampai daftar isi, lalu pada bahagian cara penggunaan modul menggunakan angka 1 sampai seterusnya.

(Sebelum Revisi)



(Sesudah Revisi)



Gambar 4.8 Penomoran Halaman pada Modul Sebelum dan Sesudah Direvisi (Foto: Koleksi Pribadi, Maret 2021)

Penambahan contoh gambar pada materi

Pada bagian materi tentang menggambar dekoratif, perlu ditambahkan beberapa contoh gambar dekoratif, agar peserta didik memiliki banyak referensi gambar untuk dipelajari.

Penegasan kata perintah

Memperbaiki beberapa kata perintah yang terdapat pada panduan dalam menggunakan modul maupun petunjuk sebelum masuk kesuatu pembahasan didalam modul pembelajaran.

(Sebelum Revisi)



(Sesudah Revisi)



Gambar 4.9 Contoh Dekoratif pada Modul Sebelum dan Sesudah Direvisi (Foto: Koleksi Pribadi, Maret 2021)

B. Pembahasan

Pembahasan ini memaparkan keseluruhan dari hasil pengembangan produk secara rinci dan jelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran menggambar dekoratif untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Pada pengembangan modul ini, peneliti mengadaptasi dan memodifikasi langkah pelaksanaan pengembangan model 4D dan dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran menggambar

dekoratif sebagai penunjang pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Modul adalah salah satu media pembelajaran berupa cetak yang dikemas secara sistematis, menarik, dan jelas sehingga mudah untuk dipelajari peserta didik secara mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan modul dan dihasilkan modul menggambar dekoratif yang layak digunakan pada pembelajaran di sekolah. Tahap yang ditempuh peneliti untuk mengetahui bagaimana mengembangkan modul yang layak yaitu tahap pertama penelitian dan pengumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara guru dan observasi, tahap kedua perencanaan yaitu analisis pembelajaran dan analisis produk yang akan dihasilkan kemudian merencanakan isi pengembangan modul, *study* pustaka, mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain yaitu *software Corel Draw X8* dan *Microsoft Word 2010*, tahap ketiga pengembangan bentuk awal produk yaitu menyusun komponen modul, membuat desain modul, kemudian hasil pengembangan bentuk awal produk dilakukan uji coba kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Ada beberapa uji kelayakan yang ditempuh untuk mendapatkan penilaian, kritik, maupun saran, sehingga modul dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Uji kelayakan yang ditempuh diantaranya validasi ahli materi dan validasi ahli media.

Tahap validasi ahli materi. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh dosen Pendidikan Seni Rupa FSD UNM, bernama Drs, Yabu M., M. Sn. Instrumen penelitian untuk ahli materi terdapat sepuluh aspek materi yang didalamnya terdapat indikator yang berkenaan dengan tujuan dari pembelajaran serta materi menggambar

dekoratif. Hasil validasi ahli materi diperoleh jumlah skor 44 dengan rata-rata skor 4,4. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul menggambar dekoratif masuk ke dalam kategori “Sangat Jelas”. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk digunakan oleh peserta didik di sekolah. Dari hasil saran yang diberikan terkait perbaikan materi pada soal, bahasa dan penggunaan kalimat juga telah direvisi, serta menambahkan beberapa muatan materi tentang menggambar dekoratif untuk memperkaya referensi bacaan untuk peserta didik.

Tahap validasi ahli media. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh dosen Pendidikan Seni Rupa FSD UNM, bernama Dr. Irfan Kadir, M. Ds. Instrumen penelitian untuk ahli media terdapat empat belas aspek yang didalamnya terdapat indikator yang berkenaan dengan tujuan dari pembelajaran serta tampilan pada modul menggambar dekoratif. Hasil validasi ahli media diperoleh jumlah skor 65 dengan rata-rata skor 4,64. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul menggambar dekoratif masuk ke dalam kategori “Sangat Bagus”. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk digunakan oleh peserta didik di sekolah. Dari hasil saran yang diberikan terkait perbaikan aspek tampilan modul, penggunaan warna pada huruf, serta peningkatan kualitas hasil cetakan modul sudah direvisi dan dilakukan oleh peneliti, karena modul yang dihasilkan harus memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah digunakan oleh peserta didik.

C. Kelebihan dan Kekurangan Modul yang Dikembangkan

Dalam pengembangan sebuah produk pembelajaran, pastinya akan ada sebuah kelebihan dan kekurangan. Contoh kelebihan yang terdapat pada modul menggambar dekoratif ini ialah modul yang dikembangkan disajikan dengan kualitas gambar dan tampilan yang lebih menarik dari buku pembelajaran yang didapatkan di buku paket pembelajaran, serta modul yang dikembangkan lebih praktis, sehingga peserta didik bisa mempelajari modul pembelajaran lebih eksploratif, memberikan efektivitas dan efisiensi bagi pembelajaran peserta didik. karena memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Adapun beberapa kekurangan dari modul yang dikembangkan ini ialah tidak semua peserta didik dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru secara langsung, serta kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak waktu dan biaya dalam pembuatan modul yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perancangan modul pembelajaran menggambar dekoratif untuk peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Inpres Mallengkeri Bertingkat Kota Makassar secara keseluruhan dikatakan layak sebagai bahan pembelajaran karena telah memenuhi karakteristik modul, berupa kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis pada modul, dan elemen mutu modul. Modul yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran untuk peserta didik.

Penelitian ini dimulai dengan tahap pertama penelitian dan pengumpulan informasi berupa analisis

kurikulum, analisis materi sampai pada merumuskan tujuan, tahap kedua perencanaan yaitu mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain yaitu *software Corel Draw X8* dan *Microsoft Word 2010*, tahap ketiga pengembangan bentuk awal produk yaitu menyusun setiap komponen modul, membuat desain modul, kemudian hasil pengembangan bentuk awal produk dilakukan uji coba kelayakan oleh ahli materi dan ahli media.

Modul pembelajaran untuk peserta didik berukuran 21 x 29,7 cm dengan tebal HVS 80 gram dan berjumlah 36 halaman termasuk sampul. Sementara isi dalam modul terdiri dari dari tujuan keberhasilan pembelajaran, uraian materi, petunjuk belajar, tugas dan latihan, langkah kerja, serta penilaian. Secara substansi materi yang dibahas yaitu pengertian motif dekoratif serta penerapan motif dekoratif pada barang/benda yang dapat dijumpai peserta didik pada kehidupan sehari-hari, mempelajari motif dasar gambar dekoratif berdasarkan bentuk dan pembuatannya. Seluruh uraian materi disajikan dengan contoh dan gambar yang menarik.

Modul pembelajaran tersebut telah melalui prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas penilaian ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 44 dengan rata-rata skor 4,4. Apabila angka skor dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul menggambar dekoratif masuk kedalam kategori "Sangat Jelas". Sedangkan penilaian dari ahli media, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 65 dengan rata-rata skor 4,64. Apabila angka skor dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul menggambar dekoratif masuk kedalam kategori "Sangat Bagus".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan modul pembelajaran motif dekoratif ini masih dalam tahap mengembangkan sehingga masih belum sempurna, baik dari segi desain, muatan isi materi, dan contoh yang diberikan. Hendaknya petunjuk kerja dan latihan yang diberikan ditambahkan lagi agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik lagi.
2. Modul pembelajaran ini terbatas pada uji kelayakan oleh validator ahli, oleh karena itu dapat dilakukan sosialisasi lagi melalui penelitian eksperimen atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mengukur efektifitasnya, terutama dilingkungan sekolah.
3. Diharapkan juga, guru dapat membuat bahan ajar serupa seperti modul ini, agar bahan materi pembelajaran tematik di sekolah dasar lebih beragam, karena dengan modul, peserta didik dengan mandiri dapat mempelajari buku ini serta guru juga dapat membimbing peserta didik dengan buku pegangan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2011). *Memahami Alur Kerja Produk Cetak (Paket Pembelajaran Buklet Elektronik Bagi Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Grafika Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar)*(Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Gumelar, S.M. (2015). *Elemen & Prinsip Menggambar*. UK: An1mage.
- Gumanti A. G, Yunidar dan Syahrudin. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktorat UPI.
- Kependidikan, D. T., & Nasional, D. P. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kutsiyah, M. (2014). *Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Dekoratif pada Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 1-10.
- Murtono, Sri. dkk. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Yudistira.
- Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Online (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model->

pembelajaran.Pdf).diakses pada 14 Januari 2020.

Oktaviyandi, N. (2012). “*Penelitian Pengembangan* (Development Research)”. Online (<https://navelmangelep.wordpress.com/2012/04/01/penelitian-pengembangan-development-research/>). diakses pada tanggal 01 Januari 2020.

Purwanto, Edy. dkk. (2007). *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Putra. N. (2015). *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahdiyanta, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul. Artikel*. (Online) (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>.) diakses pada 14 Januari 2020.

Salirawati, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*. (Online) https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=james+Rusel+dalam+salira+wati+2016&btnG=. diakses pada tanggal 28 Juni 2020.

Sobandi, B. (2006). *Model Pembelajaran Kewirausahaan Sablon dalam*

Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. abmas, (hlm. 78).

Toekio, Soegeng. (1987). *Ragam Hias Indonesia*. Bandung:Angkasa.